

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia. Komunikasi ada sejak Allah menciptakan Adam dan Hawa di muka bumi ini. Kehidupan manusia akan *stagnan* jika tidak melakukan proses komunikasi sebab komunikasi merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan bagi perkembangan manusia. Anak yang baru lahir, setelah di beri isyarat-isyarat oleh orang tua, kakak, dan sanakkeluarganya secara terus menerus maka ia akan menyimpan lambang-lambang yang digunakan untuk berkomunikasi didalam memori otaknya sehingga ia mampu tersenyum ketika diajak bercanda, menangis jika lapar dan lain sebagainya.

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia, terlebih karakter yang paling melekat pada manusia adalah makhluk social yang tidak bisa hidup sendirian dan saling membutuhkan satu sama lain. Sehingga tidak dapat disangkal lagi bahwa setiap individu pasti melakukan interaksi dengan individu yang lain, seperti halnya hidup bermasyarakat yang saling memberi bantuan ketika ada tetangga sedang ditimpa musibah.

Komunikasi mewarnai segala aspek kehidupan, termasuk sosial, budaya, politik, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Hal ini menegaskan manusia tidak bisa terlepas dari komunikasi, baik verbal maupun non verbal. Dalam proses mengajar misalnya pasti memerlukan komunikasi antara guru dan siswa, begitupun saat melakukan hafalan Al-Quran dirumah, disebuah lembaga pendidikan dan lain-lain.

Dalam proses kependidikan hubungan timbal balik antara pendidikan dengan yang dididik berkelanjutan kearah tujuan yang bisa diwujudkan bersama yaitu guru bisa mendidik dan tujuan siswa bisa berhasil mencapai prestasi yang lebih baik. Seorang guru sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar karena seorang guru adalah sebagai penyampai ilmu kepada siswa dengan menggunakan symbol-simbol maupun kata-kata verbal yang sangat berpengaruh terutama pada tingkat pengetahuan dan pola sikap anak didik.

Pada anak-anak seorang guru adalah idola, anak-anak biasanya patuh terhadap perintah guru dan sering menirukan tingkah guru. Sosok guru dan apa yang disampaikannya melekat kuat dalam ingatan anak-anak. Masa anak-anak merupakan masa yang paling penting dan memerlukan penanganan khusus untuk membentuk kepribadian anak. Anak menyerap semua rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya. Otak anak mampu menampung informasi dengan kecepatan yang mengagumkan. Pada usia masih anak-anak sangat baik diberikan penguatan-penguatan positif seperti menghafalkan *Juz Amma*.

Al-Qur'an adalah mukjizat yang telah Allah jamin kemungkinannya hingga hari kiamat kelak. Ada banyak kemuliaan dan kebaikan yang ada dalam Al-Qur'an. Salah satunya Al-Quran dapat merangsang perkembangan otak anak dan meningkatkan intelegensinya.

Setiap anak memiliki hak untuk mengetahui aturan Allah secara maksimal, untk itu para ulama salaf seperti imam Al Gazali, Ibnu Miskawih, Ibnu Sina sepakt bahwa menghafal Al-Qur'an menjadi materi

pertama dalam proses belajar anak. Ibnu Sina bahkan memulai pembelajaran Al-Quran semenjak berusia 3 tahun di Kuttab.

Menurut Ibnu Khaldun pengajaran Al-Qur'an adalah dasar pengajaran dalam semua kurikulum sekolah di berbagai Negara Islam. Al-Qur'an merupakan semboyan agama yang mengukuhkan akidah. Begitu juga Ibnu Sina, dalam kitab "as-Siyasah", menekankan kaum muslimin seharusnya mempersiapkan fisik dan mental anak yang dimulai dengan pengajaran Al-Qur'an.¹

Imam Al Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* mewasiatkan pengajaran Al-Qur'an, hadits dan cerita orang-orang sholeh kepada anak-anak para orang tua menyerahkan anak-anak mereka kepada seorang syaikh murabbi (pendidik) untuk diajar Al-Qur'an. Di anjurkannya tersebut didasarkan pada hadis nabi yang menganjurkan anak-anak mereka untuk mempelajari Al-Qur'an. Berikut haditsnya:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَكَمَلَهُ وَعَمِلَ بِهِ أَلْبَسَ اللَّهُ وَالِدَهُ تَابًا
جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنَ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي
عَمَلَ بِهَذَا.

Rasulullah saw bersabda: barang siapa yang membaca Al-Qur'an lalu menyempurnakannya dan melakukan (apa yang ada) dalam Al-Qur'an, maka Allah akan memakaikan mahkota pada orangtuanya dihari kiamat, cahanya lebih terang dari cahaya matahari (yang menyinari) rumah-rumah

¹ Nurul Habiburrahmanuddin dan hikmah Nurul, *Asyiknya dan Seru Menghafal Al-Qur'an dengan Gerak dan Lagu Mulai Usia 0 Tahun*, (Tanggerang: At-Tafkir Press, 2008), hal.3

di dunia. Lalu bagaimanakah menurutmu pahala yang akan diberikan oleh Allah swt kepada orang yang mengamalkannya (Al-Qur'an)?²

Dari berbagai alasan mendasar yang telah disebutkan diatas, dapat dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an pada usia anak-anak merupakan faktor terpenting dalam sejarah kehidupan manusia. Memperbanyak lembaga-lembaga Al-Qur'an, merupakan suatu usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga kemutawatiran Al-Qur'an, disamping sebagai sarana untung meningkatkan kualitas umat.

Namun perlu disadari bahwa menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Butuh kesabaran, keseriusan, pembiasaan, pengaturan waktu, kekonsistenan, serta pengkondisian lingkungan. Hal yang utama adalah minat, dan yang paling sulit dalam hal ini adalah menjaga hafalan agar tetap diingatan, menjaga hafalan di ibaratkan menambatkan unta yang tidak diikat sehingga mudah lepas. Kemaksiatan adalah salah satu penyebab terlepasnya hafalan dari seorang hafidz atau hafidzoh. Seorang imam besar seperti Imam Syafi'i yang tidak sengaja melihat aurat wainita terdampak pada hilangnya beberapa ayat yang telah dihafalkanya.

Sementara saat ini kemaksiatan ada dimana-mana masuk kerumah-rumah melalui tayangan teelevisi, yang menyebabkan anak lebih mengenal naruto, spongsbob, dora, power ranger dan tokoh-tokoh lainnya sebagai panutan dibandingkan dengan nabinya sendiri. Game yang diminati anak-anak juga memberikan banyak pengaruh negative pada anak dibandingkan

² Nasrullah, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN PRESS, 2012), hal. 112

dengan pengaruh positifnya. Anak rela berjam-jam atau bahkan seharian berada di warnet hanya untuk bermain game sehingga menimbulkan kemalasan, penurunan semangat belajar dan tindakan kekerasan sebagai proses imitasi dari yang ia lihat.

Realitas yang dipaparkan menjelaskan bahwa lingkungan yang ada saat ini kurang baik bagi para penghafal Al-Qur'an cilik. Beberapa orang yang berkecimpung di bidang pendidikan berinisiatif menciptakan lingkungan yang kondusif untuk para penghafal dengan cara mengintegrasikan lembaga pendidikan dengan *home learning*.

Pada *home learning* proses belajar berlangsung dalam semua aktifitas anak sehari-hari melalui bantuan orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan dengan tujuan membangun kepribadian Islam, pengetahuan Islam, penguasaan sains dan teknologi. Proses tersebut menjadikan lingkungan yang ada di sekeliling anak sebagai media belajar.

Integrasi lembaga pendidikan dengan *home learning* sejalan dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Bentuk partisipasi orang tua yaitu melanjutkan proses pembelajaran anak dan mendukung apa yang telah diperoleh anak dari sekolah.

Untuk menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an pada anak perlu menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan usianya agar anak tidak merasa terbebani. Setiap lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki metode tertentu dalam pengajaran hafalan Al-Qur'an. Diantara lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an yang mempunyai ciri khas membedakan

dengan lembaga yang lain adalah MADRASAH DINIYAH DARUL IHSAN.

MADRASAH DINIYAH DARUL IHSAN merupakan sebuah lembaga non formal yang disiapkan bagi para calon generasi Islam untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan dengan mendidik para santrinya hafal juz 30 dengan menggunakan strategi hafalan "ayat perayat" dalam proses pembelajarannya. Para ustadz atau ustadzah membimbing hafalan anak secara langsung dengan mengucapkan dan menuliskan satu ayat dalam satu surat beserta artinya kemudian anak mengikutinya setelah hafal dan melanjutkan dengan ayat selanjutnya sampai satu surat selesai. Kemudian santri yang mampu menghafal surat tersebut diperbolehkan kembali kerumahnya masing-masing. Di Madrasah Darul Ihsan ada materi khusus untuk menghafal Al-Qur'an juz 30 yang dilakukan setiap hari sabtu. Proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an juz 30 ini dilaksanakan mulai dari kelas 3 sampai kelas 5.³

Metode ini merupakan bagian dari teknik komunikasi yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah kepada santri. Melalui metode ini para santri antusias sebab pada usia yang masih anak-anak senang meniru perilaku atau tindakan yang dilihatnya. Ia menirukan bacaan yang dicontohkan oleh ustadz dan ustadzah sesuai dengan makna yang terkandung didalamnya, selain itu metode ini menjadikan anak mengetahui arti dari ayat yang dihafalkan.

³ Observasi Peneliti pada hari Rabu 08 Oktober 2017 pada pukul 15.00-16.30

Penerapan metode hafalan Al-Qur'an ayat perayat dilakukan pada proses pembelajaran. Setiap 1 kali pertemuan yang dilakukan pada hari sabtu, santri wajib menghafal minimal 3 ayat dalam 1 surat. Dengan cara ustadz atau ustadzah melafalkan dan menuliskan ayat yang dihafalkan beserta artinya sekaligus menggunakan gerakan tubuh. Santri yang sudah hafal maju untuk melafalkan hafalanya kepada ustadz atau ustadzah yang biasa disebut "setor". Kemudian setelah setor santri ngaji yang biasa disebut "sorogan" melanjutkan membaca juz amma atau Al-Qur'an kepada ustad atau ustadzah.⁴ Berdasarkan deskripsi diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DALAM PROSES MENGHAFAL JUZ AMMA PADA PENDIDIKAN SANTRI (Study Kasus Di Madrasah Diniyah Darul Ihsan Slumbung Gandusari Blitar).**

Menurut peneliti lokasi Madrasah Diniyah Darul Ihsan layak untuk diteliti karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan sekaligus pembentukan mental dan pengembangan keterampilan siswa dalam bidang agama. Selain itu lembaga ini adalah lembaga satu-satunya yang ada di Desa Slumbung. Disamping itu, Madrasah Diniyah Darul Ihsan ada materi khusus untuk menghafal juz amma yang diadakan satu minggu sekali yang bertujuan untuk menjaga kemutawatiran Al-Qur'an.

⁴*Ibid...*

Jumlah lembaga Madrasah Diniyah di Kabupaten Blitar dibagi menjadi 2 jenjang, yaitu jenjang pertama/awal disebut kelas Ula dan jenjang menengah disebut kelas Wustha. Jumlah lembaga Madrasah Diniyah tiap jenjang adalah kelas Ula ada 753 dan kelas Wustha ada 248. Jumlah santri laki-laki kelas Ula adalah 20.048 dan untuk santri putri 30.848. Untuk jumlah santri laki-laki kelas Wustha adalah 7.101 dan untuk santri putrid 11.042. Untuk pengajar atau ustadz/ustadzah kelas Ula ada 1.070 dan untuk ustadz/ustadzah kelas Wustha 390. Kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyah adalah kurikulum Pondok Pesantren yang didalam kurikulum tersebut terdapat indicator untuk menghafal Juz Amma.⁵

Lokasi Madrasah Diniyah Darul Ihsan ini bertempat di Dsn. Donomulyo Des. Slumbung Kec. Gandusari Kab. Blitar NSM: 311235050308 Kode Pos 66187. Daerah ini termasuk pedalaman karena untuk pergi ke Madrasah ini harus melewati jalan naik sekitar 1 km dari jalan raya. Di Madrasah memiliki ekstra kurikuler berupa grup sholawat, pernah mengikuti lomba sholawat sekabupaten Blitar yang diadakan di Kecamatan Garum dan di Masjid Agung wlingi Raya yang diadakan 2 tahun sekali. Dalam lomba sholawat sekabupaten Blitar itu pernah meraih juara harapan 1 serta selalu ikut partisipasi kegiatan desa atau acara-acara keluarga seperti reoni keluarga, walimatul 'urusy dan walimah aqiqah.⁶

⁵https://www.google.co.id/url?q=http://jatim.kemenag.go.id/file/file/data/xloq1395925488.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwjCndOi-7DZAhXILo8KHQ1ZANAQFjAAegQIBxAB&usg=AOvVaw3vOde_5HjaBl6aYZfuTbuq. Di akses tanggal 18-02-2018 pukul 09:47 WIB.

⁶ Interview dengan Ustadz Madrasah Diniyah, 12-12-2017, pukul 12:00-12:30

Peneliti tertarik dengan Madrasah Diniyah ini dikarenakan sosialisasi terhadap masyarakat sangat baik. Santri-santrinya sangat banyak dibandingkan dengan TPA yang lain. Selain itu ustadz serta ustadzah-Nya sangat mengedepankan kualitas.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi verbal dan non verbal dalam proses menghafal *Juz Amma* pada pendidikan santri Madrasah Diniyah Darul Ihsan Slumbung Gandusari Blitar?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat komunikasi verbal dan non verbal dalam proses menghafal *Juz Amma* pada pendidikan santri Madrasah Diniyah Darul Ihsan Slumbung Gandusari Blitar?
3. Bagaimana Strategi Ustadz Mengatasi Hambatan Implementasi Komunikasi Pembelajaran Dalam Proses Menghafal *Juz Amma* Pada Pendidikan Santri Madrasah Diniyah Darul Ihsan Slumbung Gandusari Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan di atas, yaitu:

1. Mengetahui bentuk-bentuk komunikasi verbal dan non verbal dalam proses menghafal *Juz Amma* pada pendidikan santri Madrasah Diniyah Darul Ihsan Slumbang Gandusari Blitar
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi verbal dan non verbal dalam proses menghafal *Juz Amma* pada pendidikan santri Madrasah Diniyah Darul Ihsan Slumbang Gandusari Blitar
3. Mengetahui Strategi Ustadz Mengatasi Hambatan Implementasi Komunikasi Pembelajaran Dalam Proses Menghafal *Juz Amma* Pada Pendidikan Santri Madrasah Diniyah Darul Ihsan Slumbang Gandusari Blitar

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi pengembangan ilmu komunikasi yang dikhususkan lagi dalam psikologi komunikasi dan komunikasi belajar, Komunikasi Interpersonal, Komunikasi verbal dan non verbal. Karena semuanya memiliki keterkaitan yang erat dan berperan penting dalam kecakapan kehidupan berkomunikasi terutama dalam lingkup sekolah dan proses pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an.

b. Secara Praktis

1. Bagi lembaga, penelitian ini dapat bermanfaat bagi madrasah, dalam mengembangkan metode pembelajaran dengan

menggunakan komunikasi pembelajaran agar pembelajaran atau proses dalam menghafal Al-Qur'an menjadi efektif.

2. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
3. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sesuatu yang berharga dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai tugas akhir kuliah.
4. Peneliti ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian yang akan datang untuk mengembang komunikasi pembelajaran dalam menghafal juz amma.
5. Memberi informasi bagi pembaca yang ingin mendidik anaknya menjadi seorang hafidz atau hafidzoh mengenai metode baru dalam menghafal Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

a. Secara konseptual

Judul proposal ini adalah “Implementasi Komunikasi Pembelajaran Dalam Proses Menghafal *Juz Amma* Pada Pendidikan Santri (Study Kasus di Madrasah Diniyah Darul Ihsan Slumbang Gandusari Blitar)” peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi komunikasi pembelajaran

Implementasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan atau penerapan dan menimbulkan dampak. Sedangkan Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.

Para ahli mendefinisikan yang dikutip oleh Marheini Fajar dalam bukunya Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik, komunikasi menurut sudut pandang mereta masing-masing:⁷

- 1). Sarah Trenholm dan Arthurjense mendefinisikan komunikasi adalah “*A process by wich a source transmits a message to a receiver through some channel.*” (Komunikasi adalah suatu proses di mana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran).
- 2) Hoveland, Janis dan Kelley mendefinisikan komunikasi adalah “*The process by which an individual (the communicator) transmits stimult (usually verbal symbols) to modify, the behavior of other individu.*” (Komunikasi adalah suatu proses melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lain).
- 3) Everett M.

⁷ Marheini Fajar, *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 32-33.

Rogers dan Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. 4) Menurut Harold D. Lasswell, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect?* (siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?). 5) Berelson dan Stainer, komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lainnya. 6) Gode, komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki dari seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih. 7) Barnlund, komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego. 8) Ruesch, komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lain dalam kehidupan. 9) Weaver, komunikasi adalah seluruh

prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.

Sedangkan menurut Soekanto, yang dikutip oleh Nurudin dalam bukunya yang berjudul *Sistem Komunikasi Indonesia* adalah:

Komunikasi adalah bagian dimensi sosial yang khusus membahas pola interaksi antar manusia (*human communication*) dengan menggunakan ide atau gagasan lewat lambang atau bunyi ujaran.⁸

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi pembelajaran adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain supaya mencapai keberhasilan dalam mengirim pesan kepada yang dituju secara efektif dan efisien.

2. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal yaitu komunikasi yang dalam menyampaikan pesanya dengan menggunakan lisan dan tulisan.⁹

Menurut Paulette J. Thomas yang dikutip Roudhohnah dalam bukunya *Ilmu Komunikasi*, “komunikasi verbal adalah penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan bahasa lisan dan tulisan”.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas pada dasarnya sama bahwa komunikasi verbal adalah penyampaian pesan atau informasi

⁸ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 11.

⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hal 7

¹⁰ Roudhohnah, *Ilmu komunikasi*, (Jakarta : Kerjasama Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan Jakarta Perss, 2007), Cet pertama, hal. 93

dengan kata-kata baik berupa lisan atau tulisan dimana unsure terpenting dari komunikasi verbal ini adalah bahasa. Klasifikasi Komunikasi Verbal yaitu:

- 1) Komunikasi verbal melalui lisan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seorang berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan secara langsung bertatap muka antara komunikator dengan komunikan, seperti berpidato atau ceramah.
- 2) Komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan secara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan. Proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan berupa media surat, lukisan, gambar, grafik dan lain-lain.

3. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal menurut Arni Muhammad adalah “suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam (silent)”.¹¹

Sedangkan menurut Agus M. Hudjana Komunikasi non verbal adalah:

Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap

¹¹ Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi ..., hal. 139

tubuh, vocal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan.¹²

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan non verbal. Istilah non verbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Definisi harfiah komunikasi nonverbal yaitu komunikasi tanpa kata-kata. Komunikasi non verbal hanya mencakup sikap dan penampilan, jadi dilihat dari istilah komunikasi non verbal membawa pesan non linguistik.

Komunikasi non verbal dapat juga diartikan yaitu komunikasi dengan menggunakan gejala yang menyangkut gerak-geraik (gestures), sikap (postures), ekspresi wajah (facial expressions), pakaian yang bersifat simbolik, isyarat dan gejala yang sama yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan.¹³

4. Menghafal *Juz Amma*

Dari *Kamus Bahasa Indonesia* kata *menghafal* berasal dari kata *hafal* yang artinya adalah dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala. Sedangkan *menghafal* berusaha meresapkan ke dalam ingatan.¹⁴ menghafal Al-Qur'an adalah sebuah pekerjaan menghafal ayat-ayat suci

¹² Agus m. hundjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Kanisius, 2003), cet. Pertama, hal. 28

¹³ Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), cet. Ke-4, hal. 28

¹⁴ Tim Prima Pena, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Gitamedia press, 2005), hal. 307

Al-Qur'an di luar kepala.¹⁵ Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi suatu materi Verbal didalam Ingatan, Sehingga dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Peistiwa menghafal merupakan proses mental untuk erencanakan dan menyampaikan kesan-kesan, yang nantinya sewaktu-waktu bila diperlukan dapat diingat kembali de alam sadar.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan kegiatan atau usaha mengingat sesuatu dari luar kepala. Yang dimaksud dengan di luar kepala disini adalah mengingatnya, meresapkannya kedalam ingatan tanpa harus melihat buku, atau Al-Qur'an lagi. Menghafal merupakan kegiatan yang sangat sulit dilakukan bagi sebagian orang. Apalagi menghafal Al-Qur'an maka dari itu butuh kemauan yang kuat, niat yang lurus serta motivasi dari diri sendiri untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya acara hafidz Qur'an dibeberapa stasiun televise yang rutin disiarkan saat bulan ramadhan. Hal ini dapat menumbuhkan Motivasi kepada orang yang menontonnya. Karena anak kecil bias menghafal Al-Qur'an dan menjadi intropeksi bagi penontonnya diri.

Ketika ingin memberikan stimulasi pada anak, perlu memperhatikan karakteristik anak tersebut. Allah menciptakan

¹⁵ Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hal. xxx

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 29

anak dengan memberikannya kekhasan dari sisi potensi. Allah menganugerahkan anak 3 potensi, yaitu:¹⁷

- (1) Kebutuhan Jasmani
- (2) Naluri
- (3) Berfikir / Aspek kognitif

b. Secara Operasional

Judul proposal ini adalah “Implementasi Komunikasi Pembelajaran Dalam Proses Menghafal *Juz Amma* Pada Pendidikan Santri (Study Kasus di Madrasah Diniyah Darul Ihsan Slumbung Gandusari Blitar)” merupakan study kasus yang dilakukan peneliti untuk meneliti bagaimana proses belajar menjadi mudah untuk diterima, di hafalkan untuk usia anak-anak, dan berkualitas.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan disusun, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal, bagian awal dari penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti ada enam bagian, bagian pertama pendahuluan. Bagian kedua kajian pustaka, bagian ketiga metode penelitian, bagian keempat

¹⁷ Wini Mulyani, *Implementasi Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Proses menghafal Juz Amma pada Pendidikan Anak Usia Dini di Bait Qur'any Ciputat*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 30-34

paparan data/temuan penelitian, bagian kelima pembahasan, bagian keenam penutup.

Bagian akhir, pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB I Pendahuluan, pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian tentang kreativitas dan peningkatan hasil belajar dalam implementasi metode pembelajaran hasil dari penelitian. Bab ini menguraikan tentang Latar belakang masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, penegasan istilah, Sistematika Pembahasan dan penelitian terdahulu.

- a. Konteks penelitian berisi tentang penjelasan mengenai problematika yang akan diteliti dan atau alasan-alasan mengapa masalah yang dikemukakan dipandang menarik, penting dan perlu diteliti, serta belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu, sehingga menunjukkan keorisinilan personal yang akan diteliti.
- b. Fokus penelitian, berisi rincian pernyataan-pernyataan tentang cakupan atau topik-topik inti yang akan diungkap/digali dalam penelitian ini.
- c. Tujuan penelitian merupakan hasil atau gambaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan fokus penelitian.
- d. Kegunaan penelitian, berisi tentang manfaat pentingnya penelitian terutama untuk pengembangan ilmu atau pelaksanaan pengembangan secara praktis.

e. Penegasan istilah, penegasan istilah terdiri dari:

- 1) Penegasan konseptua
- 2) Penegasan operasional

Penegasan konseptual adalah defisi yang diambil dari pendapat/teori dari pakar sesuai dengan tema yang diteliti. Sedangkan penegasan operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan.

f. Sistematika pembahasan, pada bagian ini peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dlam penyusunan laporan penelitian. Sistematika diungkapkan dalam bentuk narasi singkat masing-masing bab, bukan nomerik seperti daftar isi. Sistematika pembahasan bias juga beupa pengungkapan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini membahas tentang isi dari keseluruhan penulisan proposal skripsi yang meliputi: pembahasan tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, visi dan misi ekstrakurikuler, fungsi dan tujuan ekstrakurikuler, format kegiatan ekstarkurikuler, macam-macam ekstrakurikuler, metode pembelajaran ekstrakurikuler, faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler, kerangka berpikir teoritis, dan peneliti terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: Pendekatan Dan Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik

Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan, Dan Tahap-Tahap Penelitian.

- a. Rancangan penelitian, menjelaskan tentang alasan mengapa memilih pendekatan kualitatif ini digunakan, serta menjelaskan tentang bagaimana orientasi teoritiknya yakni landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala seperti fenomenologis, interaksi simbolik, kebudayaan, etnometodologis atau kritik seni hermeneutik peneliti juga harus mengemukakan jenis penelitian apa yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini, apakah etnografis, studi kasus, grounded teori, interaktif, ekologi, partisipatoris, dan penelitian tindakan.
- b. Kehadiran peneliti, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpuldata. Instrument selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan, atau pengamat penuh. Disamping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.
- c. Lokasi penelitian, menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi, bagaimana peneliti memasuki wilayah lokasi tersebut. Lokasi penelitian hendaknya diuraikan secara jelas.

- d. Sumber data, menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apasaja yang dikumpulkan, bagaimana cirri-ciri informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif dipakai dengan penuh kehati-hatian, karena tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan generalisasi. Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek (informan) dan waktu. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposivesampling*.
- e. Teknik pengumpulan data, mengemukakan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.
- f. Teknik analisi data, menguraikan tentang proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lagi agar peneliti dapat menyajikan temuannya.
- g. Pengecekan keabsahan data, memuat uraian-uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Agar diperoleh data dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan dengan sejawat, analisis kasus dilakukan dengan pengecekan dapat tidaknya

ditransfer ke latar lain, ketergantungan pada konteksnya, dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya.

- h. Tahap-tahap penelitian, menggunakan proses waktu pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

Bab IV: hasil penelitian, berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan, dan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas. Hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan bias berupa penyajian kategori. System klasifikasi, identifikasi, dan tipologi.

Bab V pembahasan, pada bagian pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari teori yang diungkap dari lapangan kemudian dilnengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan pnelitian.

Bab VI penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan ini mencerminkan “makna” dari temuan-temuan trsebut. Pada saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan

pertimbangan penulis ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian.

Bagian Akhir, meliputi: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

- a. Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar rujukan sudah disebutkan di dalam teks.
- b. Lampiran-lampiran berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk penulisan skripsi ini.
- c. Daftar riwayat hidup bagi penulis disajikan secara naratif. Hal-hal yang dimuat berupa antara lain: nama lengkap penulis, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi yang relevan (bila perlu), dan informasi prestasi yang pernah diraih selama masa belajar dibangku sekolah atau perguruan tinggi.